

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Literasi awalnya diartikan sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis yang sangat penting dalam kehidupan kita. Namun, pada saat ini pengertiannya mengalami perubahan yang lebih luas dan komprehensif. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga meliputi pemahaman, interpretasi, dan analisis informasi yang kompleks. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi menjadi landasan utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran secara efektif. Mereka perlu mampu membaca dengan pemahaman yang mendalam, menafsirkan berbagai jenis teks, serta mengungkapkan pemikiran dan argumen secara jelas dan koheren melalui tulisan. Selain itu, kemampuan literasi juga melibatkan kemampuan kritis dalam mengolah informasi, mengevaluasi sumber-sumber yang dipergunakan, serta membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat Abidin, Mulyati, dan Yunansah, (2017).

Dalam PIRLS 2011 *International Result In Reading*, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500. Sementara itu, uji literasi membaca yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2009 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia berada di peringkat ke-64 dengan skor 396. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kopetensi dan minat baca peserta didik terhadap pengetahuan (Dirjen Dikdasmen, 2016:2). Dalam hal ini, pemerintah perlu memiliki rencana khusus untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca para siswa-siswi. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengadakan program gerakan literasi dasar di setiap sekolah.

Literasi dasar merupakan kemampuan dasar dalam membaca, Menulis, Mendengarkan, Dan juga menghitung. Tujuan dari gerakan literasi dasar adalah untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pada era globalisasi sekarang ini membaca merupakan suatu keharusan karena dengan membaca dapat membentuk perilaku seorang siswa. Membaca memiliki banyak manfaat. Di antaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir. Meningkatkan pengetahuan. Meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan

sering membaca. Seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan. Mempelajari berbagai disiplin ilmu. Dan menerapkan dalam hidup (Silvia Sandi, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada 13 Februari 2023 oleh peneliti di SMP Negeri 2 Banjar, kegiatan gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar dilaksanakan pada hari rabu dan kamis. Pada hari rabu dan kamis terdapat 2 jenis literasi dasar yang dilakukan. Yaitu literasi baca dan literasi numerasi. Kegiatan literasi baca dan numerasi ini dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Pada pagi hari kegiatan literasi baca dan numerasi dimulai pukul 06:45 sampai dengan pukul 07:15. Sedangkan pada sore hari dimulai pukul 17:30 sampai dengan pukul 18:00.

Sebelum memulai kegiatan literasi baca dan numerasi para siswa-siswi akan diperintahkan untuk berkumpul terlebih dahulu dilapangan. Jika semua siswa-siswi sudah berkumpul dilapangan. Mereka kemudian akan diperintahkan untuk membaca buku yang mereka bawa. Buku yang dibaca adalah buku bebas. Setelah mereka selesai membaca buku yang mereka baca. Selanjutnya salah satu dari mereka akan diperintahkan maju kedepan untuk menjelaskan tentang apa yang telah dibaca.

Namun, untuk di hari kamis ;iterasi dilakukan dengan menggunakan bahasa bali. Gerakan literasi bahasa bali dilaksanakan dilapangan menggunakan bahasa bali halus dengan mengajak semua siswa mesatua bali,mececimpedan (teka-teki). Cecimpedan adalah teka teki yang mayoritas diakhiri dengan tanda tanya sehingga lawan bicara harus memikirkan jawaban dari petunjuk yang diberikan.Kegiatan ini dilakukan karena dapat mengembangkan dan menumbuhkan budaya minat baca yang dilakukan oleh siswa. Pada saat gerakan literasi dasar tersebut. Para siswa akan disuruh membaca buku dengan jenis buku bacaan bebas. Setelah para siswa membaca buku yang mereka baca. Mereka akan disuruh maju kedepan untuk menceritakan apa yang mereka baca dan manfaat yang mereka dapatkan dari buku bacaan tersebut.

Upaya yang dilakukan SMP Negeri 2 Banjar dalam program gerakan literasi dasar tersebut adalah dengan menambah koleksi di perpustakaan. Melakukan kegiatan pojok baca dan melakukan kegiatan literasi dasar yaitu literasi baca setiap hari rabu dan kamis.

Gerakan literasi di SMP Negeri 2 Banjar sudah berjalan cukup baik karena setiap tahunnya mengalami perkembangan. Namun, gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar ternyata menemukan kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Banjar dalam [rpgram gerakan literasi dasar tersebut adalah suara bising dari kendaraan di jalan ketika melakukan kegiatan literasi dilapangan. Selain karena faktor suara bising. Kendala lain yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Banjar adalah faktor cuaca. Cuaca yang buruk mengakibatkan siswa-siswi tidak bisa melakukan kegiatan literasi dilapangan dengan baik. Dan kendala selanjutnya yaitu keterbatasan anggaran sekolah untuk perpustakaan. Keterbatasan anggaran untuk perpustakaan mengakibatkan

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai program gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar yang bertujuan untuk mendeskripsikan program gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar, Serta mengetahui apa saja penghambat padapelaksanaan gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar.

Penelitian sejenis mengenai gerakan literasi dasar pernah dilakukan oleh Kamila pada tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis siswa melalui pembiasaan di kelas”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi minat baca di SMP Negeri 15 Surabaya sudah menunjukkan peningkatan setelah diadakannya gerakan literasi sekolah. Sebelum diadakannya gerakan literasi sekolah tersebut. Siswajarang membaca buku. Namun, sekarang sudah menjadi kebiasaan setiap paginya.

Perbedaan penelitain ini dengan penelitan sebelumnya adalah Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah SMP Negeri 15 Surabaya sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah SMP Negeri 2 Banjar. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMP Negeri 15 Surabaya. Kec. Kenjeran, Surabaya Sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Banjar, Kayuputih, Kecamatan. Banjar, Kabupaten buleleng, Bali,

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh I Wayan De Astawa pada tahun 2017 dengan judul “Kemampuan membaca wacana beraksara bali siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susut Kabupaten Bangli”. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode empiris, Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca wacana beraksara Bali siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susut tahun pelajaran 2017/2018 di kategorikan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah SMP Negeri 1 Susut. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah SMP Negeri 2 Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode empiris, Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah SMP Negeri 1 Susut, Kabupaten Bangli, Bali. Sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Banjar, Kayuputih, Kecamatan. Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Nyoman Suidiana pada tahun 2020 dengan judul “Upaya meningkatkan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah. Minat siswa dalam membaca masih rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I minat membaca menjadi meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah SMP Negeri 2 Sukasada sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah SMP Negeri 2 Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMP Negeri 2 Sukasada. Kecamatan Sukasada. Kabupaten. Buleleng, Bali. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Banjar, Kayuputih, Kecamatan. Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali,

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun 3 rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut

1.2.1 Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar?

1.2.2 Bagaimana upaya SMP Negeri 2 Banjar dalam program gerakan literasi dasar tersebut?

1.2.3 Apa saja kendala gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun 3 tujuan dari penelitian ini adalah,.

1.3.1 Mengetahui pelaksanaan gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar

1.3.2 Mengetahui upaya SMP Negeri 2 Banjar dalam program gerakan literasi dasar.

1.3.3 Mengetahui apa saja kendala gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan dapat di paparkan sebagai berikut :

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, Diharapkan pembaca dapat memahami gerakan literasi dasar disekolah sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca terkait gerakan literasi dasar.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif sehingga dapat menjadi suatu saran maupun ilmu bagi sekolah dan siswa untuk lebih memahami tentang gerakan literasi dasar di SMP Negeri 2 Banjar.

